



PENGARUH KEMUDAHAN PENGGUNAAN DAN KEAMANAN TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNAAN PEMBAYARAN DIGITAL DI INDONESIA

Yopita¹, Yusminar Wahyuningsih^{2*}

Universitas Malahayati¹, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya²

dryopita@malahayati.ac.id¹, yusminar@darmajaya.ac.id^{2*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemudahan penggunaan dan keamanan terhadap keputusan penggunaan layanan pembayaran digital di Indonesia. Dengan menggunakan metode regresi linier berganda, data dikumpulkan dari 250 responden yang merupakan pengguna layanan pembayaran digital. Hasil analisis menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan dan keamanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan. Koefisien regresi untuk kemudahan penggunaan adalah 0.35 dan untuk keamanan adalah 0.40, dengan p -value < 0.01 untuk kedua variabel, menandakan bahwa keduanya secara signifikan mempengaruhi keputusan pengguna. Penelitian ini menyarankan agar penyedia layanan fokus pada peningkatan kedua aspek ini untuk mendorong adopsi dan penggunaan yang lebih luas. Temuan ini juga membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut mengenai faktor lain yang dapat mempengaruhi keputusan penggunaan.

Kata kunci : *Kemudahan Penggunaan, Keamanan, Keputusan Penggunaan, Pembayaran Digital, Indonesia*

Abstract

This study aims to analyze the influence of perceived ease of use and security on the adoption of digital payment services in Indonesia. Using multiple linear regression methods, data were collected from 250 respondents who are users of digital payment services. The analysis results indicate that perceived ease of use and security have a positive and significant impact on the adoption decision. The regression coefficients for perceived ease of use and security are 0.35 and 0.40, respectively, with p -values < 0.01 for both variables, indicating that they significantly affect users' decisions. This study recommends that service providers focus on enhancing these two aspects to encourage broader adoption and usage. The findings also open avenues for further research on other factors that may influence adoption decisions.

Keywords: *Perceived Ease of Use, Security, Adoption Decision, Digital Payment, Indonesia*

1. Pendahuluan

Di era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara masyarakat melakukan transaksi, termasuk dalam sektor pembayaran. Pembayaran digital, yang mencakup berbagai metode seperti e-wallet, mobile banking, dan transfer online, telah menjadi pilihan yang semakin populer di Indonesia. Menurut laporan dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), pada tahun 2023, terdapat sekitar 70% dari populasi Indonesia yang telah menggunakan internet, dan di antara pengguna internet tersebut, sekitar 90% menggunakan layanan pembayaran digital. Berdasarkan beberapa data yang dihimpun, data dari Bank Indonesia menunjukkan bahwa jumlah pengguna e-wallet di Indonesia mencapai lebih dari 90 juta pengguna pada tahun 2023, dengan pertumbuhan tahunan sekitar 25%. Menurut laporan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sekitar 60% pengguna perbankan di Indonesia telah menggunakan layanan mobile banking, yang juga mengalami peningkatan signifikan selama dua tahun terakhir. Selain itu, rata-rata transaksi pembayaran digital di Indonesia mencapai 500 juta transaksi per bulan, dengan nilai transaksi yang terus meningkat seiring dengan meningkatnya kepercayaan konsumen terhadap metode ini.

Meskipun adopsi pembayaran digital semakin meningkat, masih terdapat tantangan yang dihadapi oleh penyedia layanan dan pengguna. Salah satu tantangan utama adalah terkait dengan kemudahan penggunaan. Banyak pengguna yang mengalami kesulitan dalam memahami cara penggunaan aplikasi pembayaran digital, yang dapat mengakibatkan frustrasi dan mengurangi keinginan untuk menggunakan layanan tersebut. Kemudahan penggunaan mencakup aspek antarmuka aplikasi yang intuitif, navigasi yang jelas, dan dukungan pelanggan yang responsif. Jika pengguna merasa kesulitan, mereka cenderung beralih ke metode pembayaran tradisional, seperti uang tunai. Selain kemudahan penggunaan, aspek keamanan juga menjadi perhatian utama. Dalam konteks pembayaran digital, keamanan mencakup perlindungan terhadap data pribadi pengguna, pencegahan penipuan, dan keamanan transaksi. Survei yang dilakukan oleh lembaga riset menunjukkan bahwa sekitar 58% pengguna merasa khawatir tentang keamanan data pribadi mereka saat menggunakan aplikasi pembayaran digital. Banyak konsumen yang ragu untuk menggunakan pembayaran digital karena khawatir akan potensi risiko kehilangan uang atau pencurian data. Penelitian menunjukkan bahwa kekhawatiran terhadap keamanan dapat menghambat adopsi teknologi pembayaran digital, meskipun pengguna menyadari manfaat yang ditawarkan.

Di Indonesia, dengan populasi yang besar dan semakin melek teknologi, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan penggunaan pembayaran digital. Meskipun berbagai penelitian telah dilakukan di negara lain, penelitian yang fokus pada konteks Indonesia masih terbatas. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana kemudahan penggunaan dan keamanan memengaruhi keputusan penggunaan pembayaran digital di Indonesia. Secara teoritis kemudahan penggunaan mengacu pada sejauh mana pengguna merasa aplikasi pembayaran digital mudah dipahami dan digunakan (Ermawati & Apriyanti, 2024). Hal ini mencakup antarmuka yang intuitif, navigasi yang jelas, dan proses transaksi yang tidak rumit. Ketika pengguna nyaman dan tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi, mereka cenderung lebih sering menggunakan layanan tersebut (Ramalda et al., 2024). Penelitian (Sefhiani & Winarto, 2024) menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan berkontribusi signifikan terhadap kepuasan pengguna dan, pada akhirnya, keputusan untuk menggunakan layanan. Semakin tinggi kemudahan penggunaan

yang dirasakan oleh pengguna, semakin besar kemungkinan mereka untuk memutuskan menggunakan layanan pembayaran digital.

Keamanan mengacu pada tingkat perlindungan data pribadi dan transaksi pengguna (Sakta & Khatimah, 2024). Ini mencakup perlindungan dari penipuan, kerahasiaan data, dan kepercayaan terhadap penyedia layanan. Ketika pengguna merasa aman dan terlindungi, mereka lebih cenderung melakukan transaksi melalui aplikasi pembayaran digital. Jika keamanan diragukan, pengguna mungkin akan menunda atau menghindari penggunaan layanan, beralih ke metode pembayaran yang dianggap lebih aman. Semakin tinggi tingkat keamanan yang dirasakan oleh pengguna, semakin besar kemungkinan mereka untuk memutuskan menggunakan layanan pembayaran digital (Khotimah & Syafwandi, 2024). Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, dengan harapan dapat memberikan wawasan bagi penyedia layanan pembayaran digital dalam merancang produk yang lebih user-friendly dan aman, serta mendorong adopsi yang lebih luas di kalangan masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang perilaku pengguna dalam penggunaan pembayaran digital di Indonesia.

2. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

1. Keputusan Pengguna

Keputusan penggunaan adalah proses yang melibatkan evaluasi dan pertimbangan individu terhadap berbagai alternatif yang tersedia sebelum memutuskan untuk menggunakan suatu produk atau layanan (Lestari & Ramadhan, 2024). Dalam konteks teknologi, keputusan penggunaan sering dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kemudahan penggunaan, keamanan, manfaat yang dirasakan, dan pengalaman sebelumnya. Menurut model Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989), dua variabel utama yang memengaruhi keputusan penggunaan teknologi adalah perceived ease of use (kemudahan penggunaan) dan perceived usefulness (manfaat yang dirasakan). Ketika pengguna merasa bahwa suatu teknologi mudah digunakan dan memberikan manfaat nyata, mereka cenderung lebih mungkin untuk mengadopsi dan menggunakannya secara aktif.

Selain itu, teori perilaku terencana (Theory of Planned Behavior) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) menyoroti pentingnya sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku terhadap keputusan penggunaan. Sikap positif terhadap teknologi dan keyakinan bahwa individu memiliki kemampuan untuk menggunakan teknologi tersebut dapat meningkatkan niat untuk menggunakan, yang pada gilirannya memengaruhi keputusan penggunaan secara nyata. Dalam konteks pembayaran digital, pemahaman tentang faktor-faktor ini sangat penting untuk menganalisis dan memahami perilaku pengguna serta merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan adopsi dan penggunaan layanan tersebut.

2. Kemudahan Penggunaan

Kemudahan penggunaan adalah salah satu faktor kunci yang memengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi (Syamsul et al., 2024), terutama dalam konteks aplikasi digital dan sistem informasi. Menurut Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989), kemudahan penggunaan (perceived ease of use) merujuk pada sejauh mana seseorang merasa bahwa menggunakan suatu sistem atau teknologi tidak memerlukan usaha yang berlebihan. Semakin tinggi tingkat kemudahan penggunaan yang dirasakan, semakin besar kemungkinan individu untuk menerima dan menggunakan teknologi tersebut.

Penelitian (Bakri et al., 2024) menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan dapat meningkatkan kepuasan pengguna dan mendorong adopsi yang lebih luas. Hal ini sejalan dengan teori perilaku terencana (Theory of Planned Behavior) yang menyatakan bahwa sikap positif terhadap suatu teknologi, yang dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan, dapat memperkuat niat pengguna untuk menggunakan teknologi tersebut. Dalam konteks pembayaran digital, aplikasi yang dirancang dengan antarmuka yang intuitif dan proses transaksi yang sederhana dapat mengurangi hambatan bagi pengguna, sehingga meningkatkan keputusan mereka untuk menggunakan layanan tersebut secara aktif.

3. Keamanan

Keamanan adalah faktor kritis yang memengaruhi adopsi dan penggunaan teknologi, terutama dalam konteks sistem pembayaran digital (Sava et al., 2024). Dalam literatur, keamanan sering diartikan sebagai perlindungan terhadap data pribadi dan transaksi pengguna dari ancaman seperti pencurian identitas, penipuan, dan pelanggaran privasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Zhang et al. (2015), tingkat keamanan yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap suatu sistem, yang pada gilirannya mendorong keputusan untuk menggunakan teknologi tersebut.

Teori Kepercayaan (Trust Theory) menjelaskan bahwa kepercayaan terhadap sistem informasi sangat dipengaruhi oleh persepsi pengguna mengenai keamanan dan privasi. Ketika pengguna merasa bahwa data mereka aman dan terjamin, mereka lebih cenderung untuk berinteraksi dengan sistem tersebut (Mustofan & Kurniawati, 2024). Dalam konteks pembayaran digital, kehadiran fitur keamanan yang transparan, seperti otentikasi dua faktor dan enkripsi data, dapat mengurangi kekhawatiran pengguna dan meningkatkan tingkat adopsi. Oleh karena itu, memastikan keamanan yang kuat adalah esensial untuk meningkatkan penggunaan layanan pembayaran digital dan membangun hubungan jangka panjang dengan pengguna.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemudahan penggunaan dan keamanan terhadap keputusan penggunaan pembayaran digital di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan survei dengan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer yaitu data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang merupakan pengguna layanan pembayaran digital. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari literatur terkait, laporan industri, dan sumber resmi lainnya yang relevan dengan tema penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna layanan pembayaran digital di Indonesia. Hal ini mencakup pengguna dari berbagai kalangan, seperti pelajar, profesional, dan masyarakat umum yang menggunakan aplikasi pembayaran digital. Sampel penelitian diambil secara acak dengan jumlah 250 responden. Penentuan ukuran sampel ini didasarkan pada pertimbangan bahwa jumlah tersebut cukup untuk memberikan representasi yang akurat dari populasi,

Data yang diperoleh dari kuesioner akan dianalisis menggunakan teknik regresi linier berganda. Metode ini dipilih karena dapat digunakan untuk menguji pengaruh simultan dari lebih dari satu variabel independen (kemudahan penggunaan dan keamanan) terhadap variabel dependen (keputusan penggunaan). Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas: Sebelum analisis, kuesioner akan diuji untuk memastikan bahwa instrumen tersebut valid dan reliabel.
2. Analisis Deskriptif: Melakukan analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan variabel yang diteliti.
3. Uji Hipotesis: Menggunakan uji t untuk menguji signifikansi koefisien regresi, dan uji F untuk menguji model secara keseluruhan.
4. Interpretasi Hasil: Menganalisis dan menginterpretasikan hasil regresi untuk menarik kesimpulan mengenai pengaruh kemudahan penggunaan dan keamanan terhadap keputusan penggunaan pembayaran digital.

4. Hasil dan Pembahasan

Berikut adalah tabel hasil uji deskriptif untuk karakteristik responden dalam penelitian

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Kategori	Jumlah Responden	Percentase
				(%)
1	Usia	18-25 tahun	90	36.0
		26-35 tahun	110	44.0
		36-45 tahun	30	12.0
		46-55 tahun	15	6.0
		56 tahun ke atas	5	2.0
2	Jenis Kelamin	Laki-laki	112	44.8
		Perempuan	138	55.2
3	Frekuensi Penggunaan Pembayaran Digital	Kurang dari sekali sebulan	37	14.8
		Sekali sebulan	63	25.2
		Lebih dari sekali sebulan	150	60.0
4	Pendidikan	SMA/SMK	50	20.0
		D3	80	32.0
		S1	100	40.0
		S2/S3	20	8.0

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan data pada tabel 1. Tabel di atas menyajikan karakteristik demografis dari 250 responden yang berpartisipasi dalam penelitian mengenai penggunaan pembayaran digital di Indonesia. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai setiap kategori:

Usia 18 – 25 tahun terdapat 90 responden (36.0%) yang termasuk dalam kelompok usia ini. Kelompok ini menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap teknologi, sehingga berpotensi menjadi pengguna utama layanan pembayaran digital. Usia 26-35 tahun: kelompok usia ini mencakup 110 responden (44.0%), menjadikannya sebagai kelompok terbanyak. Usia ini sering kali merupakan pengguna aktif teknologi dan layanan digital. Usia 36-45 tahun: Dengan 30 responden (12.0%), kelompok ini cenderung lebih berhati-hati dalam adopsi teknologi baru dibandingkan dengan kelompok yang lebih muda. Usia 46-55 tahun: Hanya 15 responden (6.0%) berada dalam rentang usia ini, menunjukkan bahwa penggunaan pembayaran digital mungkin masih rendah di kalangan generasi yang lebih tua. 56 tahun ke

atas: Terdapat 5 responden (2.0%) dalam kategori ini, yang menunjukkan bahwa adopsi pembayaran digital di kalangan lanjut usia masih sangat terbatas.

Jenis Kelamin Laki-laki: Terdapat 112 responden (44.8%) yang merupakan laki-laki, sedangkan perempuan menyumbang 138 responden (55.2%). Hal ini menunjukkan bahwa perempuan sedikit lebih banyak dalam penelitian ini, yang mungkin mencerminkan tren penggunaan pembayaran digital yang lebih tinggi di kalangan perempuan.

Frekuensi Penggunaan Pembayaran Digital Kurang dari sekali sebulan: 37 responden (14.8%) menggunakan layanan pembayaran digital dengan frekuensi rendah. Ini menunjukkan bahwa sebagian kecil responden belum terbiasa dengan metode ini. Sekali sebulan: Dengan 63 responden (25.2%), kelompok ini menunjukkan penggunaan yang moderat, namun masih di bawah tingkat adopsi yang tinggi. Lebih dari sekali sebulan: Sebanyak 150 responden (60.0%) menggunakan pembayaran digital lebih dari sekali sebulan, menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah mengadopsi metode ini secara rutin.

Pendidikan SMA/SMK: Terdapat 50 responden (20.0%) dengan pendidikan SMA/SMK, yang mungkin menunjukkan keterbatasan dalam pemahaman teknologi. D3: Dengan 80 responden (32.0%), kelompok ini menunjukkan proporsi yang signifikan dan berpotensi lebih melek teknologi. S1: Sebanyak 100 responden (40.0%) berpendidikan S1, mencerminkan bahwa kelompok ini lebih terbuka terhadap penggunaan teknologi baru. S2/S3: Hanya 20 responden (8.0%) yang berpendidikan pascasarjana, yang mungkin menunjukkan bahwa pengguna dari kalangan akademis tinggi relatif sedikit dalam konteks ini.

Tabel 2. Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien (B)	Std. Error	t	p-value
(Intercept)	0.45	0.10	4.50	0.000
Kemudahan Penggunaan (X1)	0.35	0.05	7.00	0.000
Keamanan (X2)	0.40	0.06	6.67	0.000

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan data pada tabel 2. Regresi Linier Berganda menunjukkan :

Nilai intercept sebesar 0.45 menunjukkan bahwa jika kedua variabel independen (kemudahan penggunaan dan keamanan) bernilai nol, keputusan penggunaan pembayaran digital akan berada pada level 0.45. Meskipun nilai ini tidak selalu berarti dalam konteks praktis, hal ini memberikan baseline untuk model.

Koefisien sebesar 0.35 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam kemudahan penggunaan akan meningkatkan keputusan penggunaan sebesar 0.35 unit, dengan asumsi keamanan tetap konstan. Ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan untuk menggunakan layanan pembayaran digital.

Koefisien sebesar 0.40 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam keamanan akan meningkatkan keputusan penggunaan sebesar 0.40 unit, dengan asumsi kemudahan penggunaan tetap konstan. Hal ini menunjukkan bahwa keamanan juga memiliki pengaruh positif yang signifikan, bahkan lebih besar daripada kemudahan penggunaan.

Berdasarkan data pada tabel 2. Regresi Linier Berganda menunjukkan uji hipotesis sebagai berikut :

a. Pengaruh kemudahan penggunaan terhadap Keputusan penggunaan

Berdasarkan nilai p-value yang sangat kecil (0.000) menunjukkan bahwa hasil ini signifikan secara statistik, sehingga kita dapat menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa ada pengaruh kemudahan penggunaan terhadap keputusan penggunaan. Dengan demikian, kemudahan penggunaan dapat dianggap sebagai faktor penting yang mempengaruhi keputusan pengguna untuk menggunakan layanan pembayaran digital.

b. Pengaruh kemudahan penggunaan terhadap Keputusan penggunaan

Berdasarkan nilai p-value yang sangat kecil (0.000) menunjukkan bahwa hasil ini juga signifikan secara statistik, memungkinkan kita untuk menolak hipotesis nol. Dengan demikian, keamanan terbukti menjadi faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi keputusan pengguna untuk menggunakan layanan pembayaran digital.

5. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemudahan penggunaan dan keamanan terhadap keputusan penggunaan layanan pembayaran digital di Indonesia. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

- a. Kemudahan penggunaan maupun keamanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan layanan pembayaran digital. Ini menunjukkan bahwa jika pengguna merasa bahwa sistem pembayaran digital mudah digunakan dan aman, mereka cenderung lebih bersedia untuk mengadopsi dan menggunakan layanan tersebut.
- b. Hasil analisis menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan berkontribusi signifikan terhadap keputusan penggunaan. Peningkatan dalam kemudahan penggunaan sebesar satu unit dapat meningkatkan keputusan penggunaan sebesar 0.35 unit. Hal ini menunjukkan bahwa penyedia layanan perlu memastikan bahwa aplikasi mereka memiliki antarmuka yang intuitif dan proses yang sederhana.
- c. Keamanan juga terbukti menjadi faktor yang sangat penting, dengan kontribusi sebesar 0.40 unit terhadap keputusan penggunaan. Kepercayaan pengguna terhadap keamanan data dan transaksi sangat memengaruhi keputusan mereka untuk menggunakan layanan pembayaran digital. Oleh karena itu, penyedia layanan harus mengimplementasikan langkah-langkah keamanan yang efektif untuk membangun kepercayaan di kalangan pengguna.

REFERENSI

- Bakri, S. W., Anwar, N., & Muslihati, M. (2024). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Risiko dan Kepercayaan dalam Penggunaan Layanan QRIS terhadap Tingkat Kepatuhan Muzakki di LAZISMU Sulawesi Selatan. *Asian Journal of Islamic Studies and Da'wah*, 2(3), 215–230. <https://doi.org/10.58578/ajisd.v2i3.2941>
- Ermawati, P., & Apriyanti, A. (2024). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kemudahan Pembayaran, Fitur Layanan, Dan Kepercayaan Konsumen Terhadap Keputusan Penggunaan Aplikasi Access By KAI. *SIMBA : Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, 6(0), Article 0. <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SIMBA/article/view/6292>
- Khotimah, K., & Syafwandi, S. (2024). Analisis Pengaruh Dompet Digital, Viral Marketing dan Persepsi Keamanan terhadap Keputusan Pembelian (Literature Review Perilaku

- Konsumen Online Shop). *Journal of Technology and System Information*, 1(2), 12–12. <https://doi.org/10.47134/jtsi.v1i2.2409>
- Lestari, N. F., & Ramadhan, F. (2024). Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Menggunakan Teknologi Qris. *Stratēgo: Jurnal Manajemen Modern*, 6(4), Article 4. <https://journalpedia.com/1/index.php/jmm/article/view/3314>
- Mustofan, F. J., & Kurniawati, L. (2024). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Keamanan, Persepsi Risiko dan Fitur Layanan terhadap Minat Menggunakan E-Wallet Pada Aplikasi Dana. *YUME: Journal of Management*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.37531/yum.v7i1.6511>
- Ramalda, N., Widarko, A., & Slamet, A. R. (2024). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kemanfaatan, dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Penggunaan E-wallet (DANA) di Kota Malang(Studi Kasus Pada Masyarakat di Kota Malang). *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 13(01), Article 01. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/24830>
- Sakta, O. P., & Khatimah, H. (2024). Pengaruh Promosi Penjualan, Kemudahan Pengguna dan Keamanan Terhadap Keputusan Konsumen untuk Menggunakan Dompet Digital OVO di Kota Padang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.11910>
- Sava, A. A., Mizoguchi, K. M., Hardika, R. A., Luthfyardy, R. N., & Rakhmawati, N. A. (2024). Pengaruh Penggunaan Metode Pembayaran QRIS Terhadap Keputusan Pembelian Mahasiswa ITS: Studi Kasus Kantin Pusat ITS. *Jurnal Sistem Informasi Dan Ilmu Komputer*, 2(1), 98–111. <https://doi.org/10.59581/jusiik-widyakarya.v2i1.2302>
- Sefhiani, W., & Winarto. (2024). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, dan Promosi Penjualan Terhadap Keputusan Pembelian Tiket Bioskop Pada Aplikasi TIX.ID. *Journal Of Accounting and Business*, 50–64. <https://doi.org/10.30649/jab.v3i1.182>
- Syamsul, N. Z., Rayyani, W. O., & Amin, A. R. S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Menggunakan Sistem Transaksi Digital Qris Pada Umkm Di Kabupaten Pinrang. *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)*, 5(2), Article 2. [https://doi.org/10.21927/ijma.2024.5\(2\).303-311](https://doi.org/10.21927/ijma.2024.5(2).303-311)
- Indonesian Payment System Statistics (2023). Bank Indonesia. Retrieved from <https://www.bi.go.id>
- Statista (2023). Digital payment market in Indonesia - statistics & facts. Retrieved from <https://www.statista.com>